

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti menguraikan kesimpulan dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran menggunakan perkakas tangan kelas X program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan T.A 2016/2017

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dikemukakan di bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tingkat kecenderungan banyaknya kombinasi Gaya Belajar visual siswa dalam hasil belajar mata pelajaran menggunakan perkakas tangan pada siswa kelas X kompetensi keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan T.A 2016/2017 cenderung kurang, dengan jumlah responden 18 dari 35 orang sampel yang di uji dengan persentase sebesar 51,429 % begitu juga dengan tingkat kecenderungan banyaknya kombinasi Gaya Belajar auditorial siswa dalam hasil belajar mata pelajaran menggunakan perkakas tangan pada siswa kelas X kompetensi keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan T.A 2016/2017 cenderung kurang, dengan jumlah responden 26 dari 35 orang sampel yang di uji dengan persentase sebesar 74,286 % sementara pada tingkat kecenderungan banyaknya kombinasi Gaya Belajar kinestetik siswa dalam hasil belajar mata pelajaran menggunakan perkakas tangan pada siswa kelas X kompetensi keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan T.A

2016/2017 cenderung kurang, dengan jumlah responden 17 dari 35 orang sampel yang di uji dengan persentase sebesar 48,571 %. Dengan ditemukannya kombinasi gaya belajar siswa dengan rata-rata kategori kurang, hendaknya guru melakukan upaya yang bisa memotivasi siswa dan mengajarkan siswa untuk mengenali dan memanfaatkan gaya belajar masing-masing, sehingga akhirnya siswa bisa menemukan gaya belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran menggunakan perkakas tangan.

2. Tingkat kecenderungan hasil belajar mata pelajaran menggunakan perkakas tangan pada siswa kelas X kompetensi keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan T.A 2016/2017 cenderung di bawah KKM, dengan jumlah responden 23 dari 35 orang sampel yang di uji dengan persentase sebesar 65,714 %. Dengan ditemukannya hasil belajar yang di bawah KKM, maka diperlukan upaya untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya peningkatan tersebut hendaknya dilakukan koordinasi secara bersama-sama antara pengelola sekolah SMK Negeri 2 Medan dengan guru mata pelajaran menggunakan perkakas tangan.

3. Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara gaya belajar visual dengan hasil belajar mata pelajaran menggunakan perkakas tangan pada siswa kelas X kompetensi keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan T.A 2016/2017. Yang di buktikan dengan analisis korelasi product momen yaitu r_{hitung} 0,834 dan apabila hasil tersebut diinterpretasikan secara sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi r *product moment*, ternyata besarnya r_{xy} yang diperoleh terletak antara 0,80 – 1,00

yang berarti “ Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat“. Kontribusi dari gaya belajar visual sebesar 69,5% dengan hasil belajar mata pelajaran menggunakan perkakas tangan.

4. Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara gaya belajar auditorial dengan hasil belajar mata pelajaran menggunakan perkakas tangan pada siswa kelas X kompetensi keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan T.A 2016/2017. Yang di buktikan dengan analisis korelasi product momen dari sampel gaya belajar auditorial yaitu r_{hitung} 0,157 dan apabila hasil tersebut diinterpretasikan secara sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi *product moment*, ternyata besarnya rxy yang diperoleh terletak antara 0,00 – 0,199 yang berarti “ Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat rendah“. Kontribusi dari gaya belajar auditorial sebesar 2,5 % dengan hasil belajar mata pelajaran menggunakan perkakas tangan.
5. Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar mata pelajaran menggunakan perkakas tangan pada siswa kelas X kompetensi keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan T.A 2016/2017. Yang di buktikan dengan analisis korelasi product momen dari sampel gaya belajar kinestetik yaitu r_{hitung} 0,581 dan apabila hasil tersebut diinterpretasikan secara sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi *product moment*, ternyata besarnya rxy yang diperoleh terletak antara 0,40 – 0,59 yang berarti “ Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang cukup“. Kontribusi dari gaya belajar

kinestetik sebesar 33,7 % dengan hasil belajar mata pelajaran menggunakan perkakas tangan.

Dari analisis yang telah di jabarkan tersebut dapat di simpulkan bahwa pada mata pelajaran perkakas tangan siswa kelas X kompetensi keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan T.A 2016/2017 siswa lebih baik di ajarkan dengan metode visual seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video kemudian setelah siswa mengerti kemudian siswa di tuntut untuk mempraktekkan (kinestetik) apa yang telah mereka pelajari tersebut sembari guru mengasih arahan atau bimbingan (auditorial) ketika siswa melaksanakan prakteknya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan pada penelitian ini, dengan segala kerendahan hati penulis mencoba akan merekomendasikan hasil penelitian ini yang sekiranya dapat dipertimbangkan untuk dijadikan bahan masukan bagi beberapa pihak yang berkepentingan dengan hasil atau temuan dari penelitian ini mengenai hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran menggunakan perkakas tangan siswa kelas X program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan. Pada bagian ini rekomendasi yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah:

1. Bagi siswa

Selama proses belajar mengajar di kelas, siswa dituntut untuk selalu konsentrasi dalam mengikuti pelajaran dan tidak terpengaruh oleh keadaan di luar kelas. Siswa perlu mengenali gaya belajar yang dimiliki dan mengoptimalkan

gaya belajarnya sehingga mampu menemukan metode belajar yang sesuai dengan diri siswa. Siswa seharusnya menyadari bahwa belajar dan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi adalah tanggung jawab siswa, sedangkan guru atau faktor eksternal yang lain hanya sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar.

2. Bagi guru

Setiap guru diharapkan untuk mengajak siswanya untuk mengenali dan memahami gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa dan mengajarkan siswanya untuk memberdayakan gaya belajar tersebut semaksimal mungkin. Guru harus menyesuaikan gaya mengajarnya sesuai dengan gaya belajar siswa. Guru dituntut untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga mampu mengkoordinir tiap-tiap gaya belajar yang dimiliki siswanya. Selain itu pemahaman guru atas gaya belajar siswa diharapkan mampu membuat guru untuk memberikan keleluasaan bagi siswa untuk menyerap informasi atau memahami suatu pelajaran dengan caranya sendiri sesuai dengan gaya belajarnya.

3. Bagi sekolah

Agar hasil belajar mata pelajaran menggunakan perkakas tangan meningkat, sekolah diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk dapat mengenal karakteristik belajar dan dominasi gaya belajar yang dimilikinya. Penting juga bagi sekolah untuk memberikan kiat-kiat belajar efektif sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa melalui bimbingan konseling atau pelatihan-pelatihan.